

**Ekonomis: Journal of Economics and Business Vol 8,
No 2 (2024): September, 1908-1913**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi Address: Jl.
Slamet Ryadi, Broni-Jambi Kodepos: 36122
Webite: <http://ekonomis.unbari.ac.id>, email: ekonomis.unbari@gmail.com ISSN
2597-8829 (Online), DOI: 10.33087/ekonomis.v8i2.1747

**Pengaruh Dana APBD terhadap Indeks Pembangunan
Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten
Kerinci**

Hanif Daffa Aditya^{1*}, Wiyan Mailindra², Muhammad Amali³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

³Universitas Batanghari

*Correspondence: hanifdaffaaditya03@gmail.com

ABSTRAK . Penelitian ini berjudul Pengaruh Dana APBD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kerinci. Penelitian bertujuan untuk melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh APBD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data APBD, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2013-2022 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), metode yang digunakan adalah kuantitatif kausalitas dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana dengan alat pengolahan data SPSS23. Hasil dari model yang pertama di peroleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (APBD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y1 (Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan hasil uji t sebesar $T_{tabel} 1,85955 < T_{hitung} 3,074$. Hasil dari model kedua menunjukkan bahwa variabel X (APBD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonom dengan hasil uji t sebesar $T_{tabel} 1,85955 > T_{hitung} -3,029$.

Kata kunci :Dana APBD;Indeks Pembungan Manusia(IPM);Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT. *This study is entitled The Effect of APBD Funds on the Human Development Index (HDI) and Economic Growth in Kerinci Regency. The research aims to see and analyze how much influence the APBD has on the economic development Index (HDI) and economic growth. The data used in this study are APBD, HDI and economic growth data from 2013-2022 obtained from the central statistics agency (BPS), the method used is quantitative causality by using a simple regression analysis tool with the SPSS23 data processing tool. The results of the first model obtained from this study indicate that variable X (APBD) has a positive and significant effect on variable Y1 human development index (HDI) with t test results of $T_{table} 1.85955 < T_{hitung} 3.074$. The results of the second model show that variable X (APBD) has no significant effect on variable Y2 economic growth with t test results of $T_{table} 1.85955 > T_{hitung} -3.029$.*

Keywords : APBD Funds; Human Development Index (HDI); Economic Growth

DOI: 10.33087/ekonomis.....

PENDAHULUAN

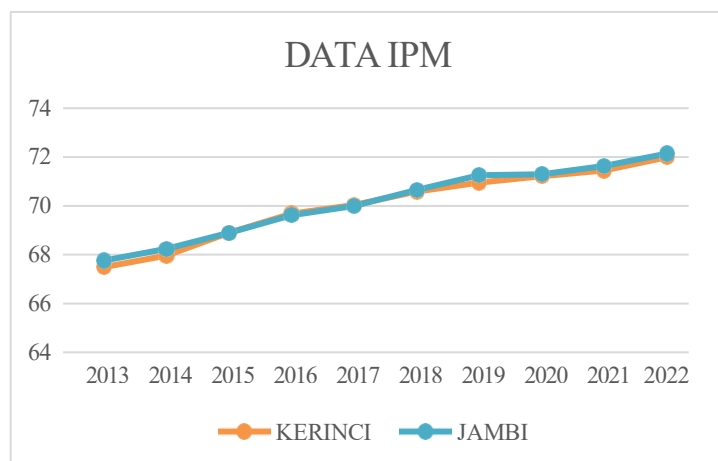
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara itu adalah negara maju, negara berkembang atau negara tertinggal. Indeks Pembangunan Manusia juga biasa digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia yang berbasis beberapa indikator seperti Pendidikan dan pengetahuan, Kesehatan dan umur panjang dan kehidupan yang layak. Menurut *United Nations Development Programme*, IPM dibangun atas tiga dimensi dasar tersebut karena dianggap mampu menggambarkan kemampuan minimum yang harus dimiliki manusia untuk berpartisipasi dalam pembangunan (UNDP, 2022). Selain itu juga Indeks pembangan manusia di tentukan oleh keadaan ekonomi seperti pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Pemerintah, Infrastruktur, Belanja Negara atau Belanja Daerah dan lain-lain. Upaya yang tepat dan juga sinergi dari seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai permasalahan, serta untuk mencapai target pembangunan manusia yang lebih maju dan berkelanjutan.

Sementara itu, Kabupaten Kerinci, dalam periode yang sama, juga mencatat perbaikan yang cukup menggembirakan. Data dari BPS Kabupaten Kerinci menunjukkan angka IPM di kabupaten kerinci mengalami peningkatan yakni pada tahun tahun 2022 IPM di kabupaten kerinci mencapai angka 71,99 hampir mendekati angka IPM nasional (BPS Kabupaten Kerinci, 2023). Tentu ini

sebuah perkembangan yang baik dalam mewujudkan IPM yang berkualitas dan sesuai target yang di inginkan oleh pemerintah pusat. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni pada tahun 2020 (71,21) dikarenakan penurunan itu disebabkan oleh covid-19 dimana sektor ekonomi dan kesejahteraan menurun sedangkan pada tahun selanjutnya 2021 (71,45) mengalami keniakan, dan disusul pada tahun selanjutnya.

Data grafik perbandingan IPM di kerinci dan indonesia sebagai berikut:

Grafik 1.
IPM Provinsi jambi dan Kab. Kerinci



Sumber: BPS indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kerinci dari tahun 2013 hingga 2022. Selama satu dekade terakhir, Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi telah menunjukkan tren peningkatan yang menggembirakan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mencerminkan dedikasi mereka terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat. Dimulai pada tahun 2013, dengan IPM Kabupaten Kerinci sebesar 67.49 dan Provinsi Jambi sebesar 67.76, keduanya mengalami peningkatan secara konsisten hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022.

Tahun 2019 menjadi periode peningkatan signifikan, di mana IPM Kabupaten Kerinci mencapai 70.95, sedangkan Provinsi Jambi mencapai 71.26. Meskipun demikian, terdapat variasi kecil pada tahun-tahun tertentu, dengan perbedaan yang relatif terbatas. Pada tahun 2022, IPM Kabupaten Kerinci mencapai 71.99, sedangkan Provinsi Jambi mencapai 72.14, menegaskan komitmen kedua wilayah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini menjadi penting dalam merangkul upaya pembangunan di tingkat lokal dan regional. Meskipun terdapat pencapaian positif, evaluasi terus dilakukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan, terutama pada tahun 2020 dan 2021 di mana pertumbuhan IPM Kabupaten Kerinci relatif lebih rendah dibandingkan Provinsi Jambi. Perubahan setiap tahunnya mencerminkan respon terhadap berbagai faktor ekonomi dan sosial yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Data BPS memberikan gambaran bahwa Kabupaten Kerinci secara progresif mengejar ketertinggalannya dalam Indeks Pembangunan Manusia. Meskipun terdapat variasi tahunan, keseluruhan data mencerminkan tekad lokal untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya dan mencapai standar nasional. Progres positif ini merupakan hasil dari gabungan kinerja antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait dalam merespons dinamika pembangunan.

Sementara itu selain IPM yang dapat berpengaruh dari APBD yaitu Pertumbuhan ekonomi, (IPM) juga dipengaruhi oleh indikator lain, yakni banyaknya lapangan kerja, yang pada akhirnya ditentukan oleh banyak faktor terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa faktor untuk melihat akibat pembangunan yang telah dilaksanakan serta jua berguna buat memilih arah pembangunan di periode yang akan datang. Menurut Fevrieria et al (2022) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor utama yang menentukan peningkatan output perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi buruk membagikan adanya penurunan pada

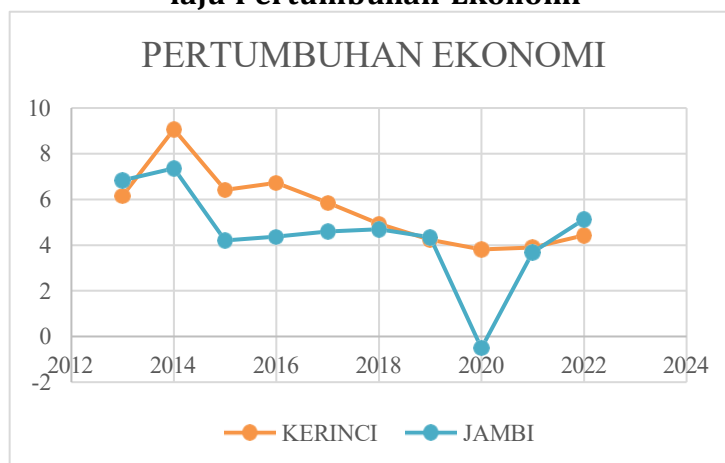
perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas negara agar dapat pula mempertinggi pembangunan nasional yang dapat menaikkan kualitas manusia serta warga Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang baik menjadi target utama bagi seluruh negara baik negara maju maupun negara berkembang, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang baik maka akan semakin banyak investor yang berminat untuk menginvestasikan modal pada negara tersebut, sebagai akibatnya menggunakan semakin banyak investor yang bergabung maka ketersediaan kapital pula akan semakin meningkat sebagai akibatnya diperlukan menggunakan investasi yg semakin tinggi, maka akan semakin besar juga kesempatan kerja yang ditawarkan. Dengan demikian angkatan kerja akan semakin banyak pula yang terserap, sebagai akibatnya tingkat pengangguran akan bisa ditekan.

Perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menginginkan kondisi yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang ditargetkan pada periode sudah lalu. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yakni pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang (Jannah, 2020). Pertumbuhan ekonomi tersebut adalah salah satu upaya keberhasilan pembangunan. Dengan itu makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat faktor yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Di Provinsi Jambi Pertumbuhan Ekonomi sempat mengalami penurunan yang sangat signifikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka -0,51 tentu ini disebabkan oleh covid-19 yang melanda pada masa itu. ini dilihat dari data BPS Indonesia.

Data perbandingan laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci sebagai berikut:

Grafik 2.
laju Pertumbuhan Ekonomi



Sumber data: BPS Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2013, Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6.16%, Angka ini menunjukkan potensi ekonomi yang positif di tingkat lokal pada waktu tersebut (BPS Kabupaten Kerinci, 2013).

Tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci terus menunjukkan performa yang mengesankan pada tahun 2014, dengan pertumbuhan mencapai 9.07%. Prestasi ini kembali mengungguli pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang sebesar 7.36%. Kabupaten ini mampu mempertahankan laju pertumbuhan yang tinggi, mencerminkan kebijakan pembangunan ekonomi yang efektif. Pada tahun 2015, Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6.41%, kembali menunjukkan angka yang lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang sebesar 4.21%. Hal ini menandakan kestabilan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi global. Tahun 2016 membawa pertumbuhan ekonomi sebesar 6.72% di Kabupaten Kerinci, sedangkan pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi masa saat itu sebesar 4.37%. Prestasi ini memperkuat

posisi Kabupaten Kerinci sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, dengan terus menunjukkan daya saing yang baik.

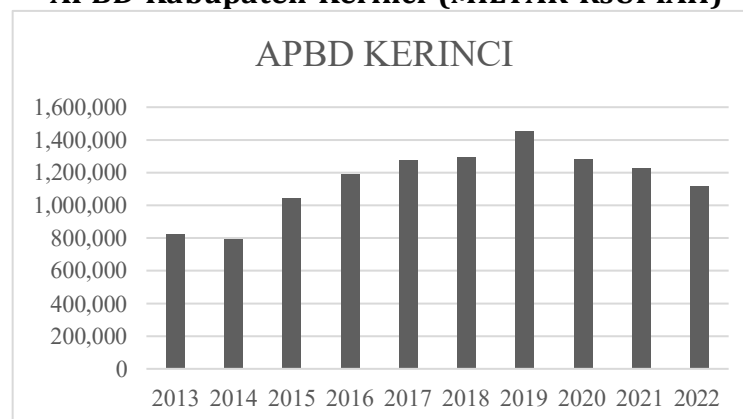
Meskipun pada tahun 2017 terjadi sedikit penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci menjadi 5.86%, hal ini tetap di atas pertumbuhan ekonomi provinsi jambi yang sebesar 4.60%. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi yang positif ini menjadi indikasi strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci mencapai 4.93%, tetapi pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di kabupaten mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi provinsi jambi yakni 4.35%.

Tahun 2020 dimana tahun yang penuh permasalahan dan tantangan di seluruh dunia akibat dampak pandemi COVID-19. Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 3.81%, sementara pertumbuhan ekonomi provinsi jambi mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -0.51%. Hal ini menunjukkan resiliensi Kabupaten Kerinci dalam menghadapi krisis global yang berdampak signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022, Kabupaten Kerinci terus memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang positif dengan angka sebesar 3.89% dan 4.43%. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat pertumbuhan, Kabupaten Kerinci tetap menjadi kontributor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Evaluasi dan perencanaan strategis akan menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa mendatang.

Untuk meningkatkan IPM dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci salah satunya adalah dengan meningkatkan anggaran APBD. Dalam hal ini, Peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat membantu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kesejahteraan nasional (Ariansyah & Oetomo, 2018). APBD dapat digunakan untuk membiayai program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, APBD juga dapat digunakan untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, Kabupaten Kerinci dalam periode 2018-2023 menjadi sorotan karena signifikansi perubahan dalam alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Terdapat peningkatan drastis dalam pengalokasian dana ini, menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Data statistik menunjukkan adanya kenaikan alokasi dana APBD yang signifikan.

Dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik.3
APBD Kabupaten Kerinci (MILYAR RsUPIAH)



Sumber: BPS indonesia

Pada periode 2013, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kerinci tercatat sebesar 822.179. Angka ini menjadi landasan awal dalam perencanaan keuangan daerah, mencerminkan alokasi dana untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan. Dalam konteks ini, APBD tahun 2013 menjadi acuan penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi pengelolaan keuangan. Tahun 2014 Kabupaten Kerinci mencatat APBD yang terendah pada rentang waktu 2013 sampai dengan 2022 yaitu sebesar 793.549, sedangkan pada tahun 2019 kabupaten kerinci mencatat APBD yang tertinggi yaitu sebesar 1.452.190, namun pada arentang waktu 2013 sampai 2022 APBD kabupaten kerinci

secara rata-rata terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diambil dari situs djpk.kemenkeu.go.id, PAD Kabupaten Kerinci mencapai persentase tertinggi pada tahun 2014, yaitu sebesar 136,15%. Sementara itu, persentase PAD terendah tercatat pada tahun 2020 dengan nilai 75,48% (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2020).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Paramita (2020) menunjukkan bahwa pengaruh APBD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang hasilnya hanya variabel belanja modal dan biaya operasional pemeliharaan bidang pendidikan dari APBD yang berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ernita (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa APBD yang khususnya Belanja Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kerinci tahun 2013-2022. Sedangkan penelitian Sarkoro & Zulfikar (2016) yang menunjukkan bahwa APBD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun penelitian sekarang tidak hanya mempertimbangkan hubungan antara dana APBD dengan IPM tetapi juga memasukkan variabel tambahan yaitu pertumbuhan ekonomi.

Pemilihan judul ini menjadi penting karena Kabupaten Kerinci menarik perhatian sebagai contoh bagaimana alokasi dana APBD berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Studi ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara kebijakan anggaran dan kesejahteraan di tingkat lokal. Judul ini sejalan dengan urgensi pemahaman lebih mendalam mengenai dampak kebijakan alokasi dana publik terhadap aspek-aspek kunci pembangunan sosial-ekonomi.

Penelitian ini memilih Kabupaten Kerinci sebagai lokasi karena signifikansi perubahan dalam alokasi dana APBD selama periode 2013-2022. Kabupaten ini memiliki konteks yang unik dalam pengelolaan kebijakan anggaran daerah dan berpotensi menjadi gambaran kasus yang relevan dalam memahami bagaimana kebijakan anggaran dapat mempengaruhi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pemilihan lokasi ini sejalan dengan pentingnya studi kasus dalam konteks kebijakan anggaran dan pembangunan daerah. Dari uraian dan penjelasan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh, tentang bagaimana keterkaitan APBD terhadap indeks pembangunan manusia dan juga pertumbuhan ekonomi, dan juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh APBD terhadap IPM di Kabupaten Kerinci dan untuk menganalisis dana APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kerinci.

METODE

Didalam Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif kausalitas yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Yakni satu variabel bebas (X1) dana APBD, dan dua variabel terikat yakni (Y1) IPM (indeks pembangunan manusia) serta variabel (Y2) pertumbuhan ekonomi, Data yang dipakai adalah data sekunder yang berbentuk *time series* dari periode tahun 2013 hingga periode tahun 2022 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id Kabupaten kerinci. Data tersebut diolah menggunakan dengan teknik analisis regresi dengan bantuan software SPSS 23.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuantitatif yang meliputi Uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi yang secara keseluruhan menggunakan analisis regresi. Dengan menggunakan bantuan software SPSS 23. Model persamaan hubungan dalam analisis regresi sederhana yakni seperti dibawah ini :

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

$$Y = a + bx$$

Y=IPM dan Pertumbuhan Ekonomi

A=Constanta

B Koefesien

X= APBD Kab.Kerinci

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal menurut metode ini yaitu bilamana Assymp. Sig (2-Tailed) > dari alpha (0,05).

Hasil dari uji normalitas tersebut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah tahun 2024

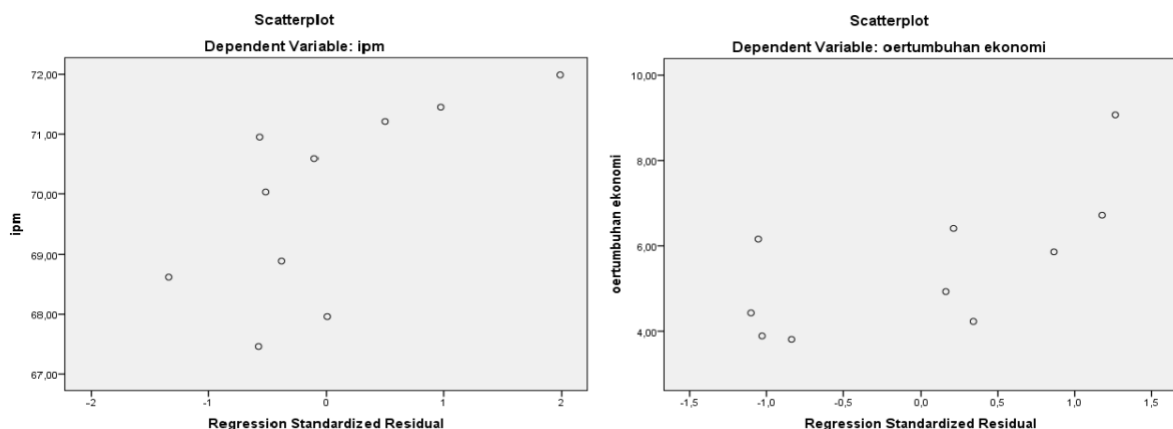
Variabel	Assymp.Sig.(2Tailed	Alpha	Keterangan
Y1	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal
Y2	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Dari tabel 3.1 diatas, maka diperoleh nilai Assymp. Sig (2- Tailed) untuk variabel Y1 sebesar 0,200 dimana nilai tersebut jauh diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal,kemudian untuk variabel Y2 di peroleh nilai 0,200 nilai tersebut jauh diatas 0,05 dan dapat di disimpulkan data normal.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari gambar 3.2 diatas terlihat *scatter plots* antara variabel Y1 IPM dan Y2 pertumbuhan ekonomi menyebar secara acak diatas maupun dibawah garis horizontal, dan menyebar, secara acak dibagian kanan dan kiri garis vertikal, serta plots tersebut tidak membentuk suatu pola. dapat dikatakan bahwa data yang digunakan didalam penelitian ini mempunyai kesamaan varian (homogen).

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas, dalam penelitian ini menggunakan metode *Pair-Wise Correlation*. Kriteria uji multikolinearitas dengan metode tersebut yaitu ketika nilai korelasi antas variabel bebas dibawah 10 maka tidak ada indikasi *multikolinear* antar variabel bebas.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas

NO	VIF	Nilai Baku
1	1,000	10
2	1,000	10

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari tabel 3.3, diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas X1 dan Y1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinear antar variabel bebas dalam penelitian ini. Begitu pula sebaliknya nilai korelasi antar variabel X1 dan Y2 dimana nilai tersebut juga lebih kecil dari 10, dan disimpulkan tidak ada gejala multikolinear antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Regresi

Tabel 3.4
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta Y1	63,570	0,000
Koefisien APBD	5,523	0,015
Konstanta Y2	12,083	0,001
Koefisien APBD	-5,686	0,016

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari hasil analisis regresi sederhana model pertama di regresi pertama di peroleh persamaan regresi $Y1(IPM) = 63,570 + 5,523 X(APBD)$. Dari tabel 3.4 variabel APBD memiliki tingkat signifikan 0,015 yang artinya lebih besar dari 0,05 berarti variabel X(APBD) DAN Y1(IPM) mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yufika Furi Larassita dkk. (2015) yang memperoleh koefisien regresi sebesar 0,480 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Jember.

Sedangkan hasil ini juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Sutono (2022) menunjukkan bahwa penyerapan belanja pemerintah daerah (APBD) *tidak memiliki pengaruh signifikan* terhadap IPM, sehingga meskipun anggaran terserap, tidak selalu berdampak pada peningkatan kualitas pembangunan manusia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa APBD tidak selalu berpengaruh terhadap IPM.

Sedangkan dari analisis regresi sederhana model kedua di peroleh persamaan regresi $Y2(\text{pertumbuhan ekonomi}) = 12,083 + 5,686 X(APBD)$. Dari 3.4 bahwa variabel (APBD) memiliki tingkat signifikan 0,016 artinya > dari 0,05 berarti variabel X(APBD) dan Y2(Pertumbuhan ekonomi) mempunyai pengaruh signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Sutrischastini (2022) bahwa belanja pemerintah daerah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia, dengan nilai koefisien regresi positif dan signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh penelitian di Kabupaten Kepulauan Yapen (2012–2019) yang memperoleh koefisien regresi sebesar 1,421 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti setiap kenaikan 1% belanja daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,421% (Meliala & Meliala, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peningkatan alokasi APBD mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa APBD tidak selalu mampu mendorong pertumbuhan ekonomi; misalnya penelitian Fitriyani et al. (2020); Ginting (2018); Taher & Tuasela (2019) yang menunjukkan bahwa belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam beberapa kasus memberikan pengaruh negatif akibat ketidakefektifan penggunaan anggaran, dominasi belanja pegawai, serta rendahnya realisasi belanja produktif. Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, perbedaan temuan mengenai pengaruh APBD terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena setiap daerah memiliki karakteristik pembangunan, struktur anggaran, serta efektivitas pelaksanaan program yang berbeda-beda. Besarnya nilai APBD tidak selalu menjamin peningkatan kualitas pembangunan manusia maupun percepatan pertumbuhan ekonomi apabila anggaran tidak dikelola secara efisien dan tidak diarahkan pada sektor-sektor produktif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa APBD baru memberikan dampak signifikan ketika

realisasinya tepat sasaran, dikelola secara efektif, dan diarahkan pada kegiatan yang benar-benar mendukung peningkatan IPM dan pertumbuhan ekonomi; sedangkan perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh APBD bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah, kualitas tata kelola anggaran, serta prioritas pembangunan pada periode tertentu.

5. Uji hipotesis

Tabel 3.5
Hasil uji hopotesis

Adapun hasil uji T penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Alpha
Uji T untuk variabel x-y1	3,074	1.85955	0,015	0,05
Uji t untuk variabel x-y2	-3,029		0,016	0,05

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari tabel 3.5 terlihat bahwa nilai uji T untuk variabel x-y1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,074 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1.85955, dengan nilai signifikansinya besar 0,015 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 (APBD) terhadap variabel Y_1 (IPM).

Dari tabel di atas maka dapat baca bahwa nilai uji T untuk variabel x-y2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,029 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1.85955, dengan nilai signifikansinya besar 0,016 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan antara X_1 (APBD) terhadap variabel Y_1 (pertumbuhan ekonomi).

6. Uji koefisien determinasi

Tabel 3.6
Hasil uji koefisien determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Model	R
1	0,736 ^a
2	0,731 ^a

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari tabel diatas 3.6 untuk model regresi yang pertama didapat nilai R sebesar 0,736 hal ini berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y_1 sebesar $0,736 \times 100 = 73,6\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y_1 sebesar 73,6% Dan sisanya sebesar 26,4% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini.

Untuk model regresi yang kedua didapat nilai R sebesar 0,731 hal ini berarti pengaruh variabel x terhadap variabel Y_2 sebesar $0,731 \times 100 = 26,9\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y_2 sebesar 73,9% dan sisanya sebesar 26,9% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini.

PEMBAHASAN

PENGARUH APBD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dana APBD Kabupaten Kerinci dari tahun ketahun terus menunjukkan peningkatan, sejalan dengan hal itu kualitas manusia yang dilihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia juga menunjukkan peningkatan dimana Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kerinci menyentuh angka tertinggi pada tahun 2022. Hal ini karena bukan hanya karena peningkatan dana APBD tetapi peningkatan Indeks pembangunan manusia di kabupten kerinci juga di sebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan Kesehatan, dimana indikator dari indeks pembangunan manusia adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan, dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat kabupaten kerinci mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam dalam mengelola dana APBD.

Dana APBD Kabupaten Kerinci dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan, dan sejalan

dengan itu kualitas manusia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami kenaikan, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori pembangunan manusia Amartya Sen yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas manusia sangat dipengaruhi oleh perluasan akses pendidikan dan kesehatan sebagai dua komponen utama IPM; sehingga ketika APBD meningkat dan diarahkan pada kedua sektor tersebut, kapabilitas masyarakat pun meningkat yang pada akhirnya mendorong perbaikan IPM. Dari perspektif teori keuangan publik Musgrave, pemerintah memiliki fungsi alokasi, yaitu penyediaan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur melalui belanja daerah, sehingga peningkatan APBD yang dialokasikan pada sektor-sektor tersebut secara teoritis memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan IPM. Temuan ini selaras dengan penelitian Ningsih (2022) yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, bahkan penelitian mengenai efisiensi belanja menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kualitas manusia tidak hanya bergantung pada besarnya APBD, tetapi juga efektivitas alokasi dan pelaksanaan program. Dengan demikian, peningkatan IPM Kabupaten Kerinci pada tahun 2022 bukan hanya dipengaruhi oleh naiknya jumlah dana APBD, tetapi juga oleh meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan serta semakin efektifnya pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pembangunan manusia, yang secara keseluruhan mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola APBD secara tepat sasaran untuk meningkatkan komponen IPM, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Pengaruh APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun Dana APBD Kabupaten Kerinci terus meningkat di setiap tahunnya, Namun dana APBD tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dilihat dari angka Pertumbuhan Ekonomi tidak mengalami kenaikan melainkan mengalami penurunan secara terus menerus disetiap tahunnya dilihat angka pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu pada tahun 2020. Hal ini karena ada beberapa indikator penyebabnya seperti kebijakan fiskal nasional, kondisi ekonomi global, inflasi yang terjadi terus menerus, ketidak tepatan dana APBD untuk sektor peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga kegagalan pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan yang sesuai dengan target atau tidak sesuai yang ingin dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak meningkat ketika proporsi terbesar APBD digunakan untuk belanja rutin dibanding belanja modal (Deviani, 2016).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun Dana APBD Kabupaten Kerinci terus meningkat setiap tahun, peningkatan tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang justru mengalami penurunan, dengan titik terendah pada tahun 2020. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketidakstabilan kebijakan fiskal nasional, perlambatan ekonomi global, inflasi berkepanjangan, serta ketidaktepatan alokasi APBD pada sektor-sektor yang memiliki potensi mendorong pertumbuhan ekonomi, ditambah kegagalan pemerintah dalam mencapai target pertumbuhan. Secara teoritis, hubungan antara APBD dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian yang menegaskan bahwa belanja pemerintah merupakan komponen penting dalam meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, dukungan usaha, dan peningkatan kualitas layanan publik (Priyono & Ismail, 2012). Demikian pula Teori Keuangan Publik Musgrave yang menyatakan bahwa melalui fungsi alokasi dan stabilisasi, pemerintah menggunakan anggaran untuk menciptakan efisiensi ekonomi dan menjaga stabilitas pertumbuhan melalui penyediaan barang publik dan investasi jangka panjang (Hanifa & Fisabilillah, 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya di Kabupaten Kerinci karena meskipun APBD meningkat, alokasi belanja yang tidak diarahkan pada sektor-sektor produktif menyebabkan belanja pemerintah gagal menciptakan *multiplier effect* terhadap perekonomian daerah, terutama ketika komposisi belanja lebih didominasi oleh belanja rutin daripada belanja modal yang menghasilkan output ekonomi. Faktor eksternal seperti inflasi, perlambatan ekonomi global, dan kebijakan fiskal nasional semakin memperlemah pengaruh APBD terhadap pertumbuhan. Dengan demikian, meskipun secara teori APBD berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, temuan empiris menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi di Kabupaten Kerinci akibat ketidakefisienan dan

ketidaktepatan alokasi anggaran serta kondisi makro ekonomi yang tidak mendukung, sehingga menegaskan bahwa besarnya anggaran tidak cukup tanpa efektivitas dalam penggunaannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pengujian dan analisis dengan model yang pertama yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa APBD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM);
- 2) Dilihat dari hasil uji model yang kedua menunjukkan bahwa APBD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, A. P., & Oetomo, H. W. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, DER, dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–17.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. (2013). *Kerinci dalam angka 2013*. Diakses dari <https://kerincikab.bps.go.id/id/publication/2013/08/17/ff13057e77ee68f278b75c5e/kerinci-dalam-angka-2013.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kerinci 2022*. Diakses dari <https://kerincikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzY1IzI=/indeks-pembangunan-manusia--ipm--menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi--uhh-sp2020lf-.html>
- Deviani. (2016). Analisis Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan. *Pekbis*, 8(1), 1–13.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2020). *Data APBD Kabupaten Kerinci*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari <https://djpk.kemenkeu.go.id>
- Ernita, D. (2022). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kerinci. *AKRAB JUARA*, 7(2), 258–270.
- Fevriera, S., Archintia, S., & Siwi, V. N. (2022). How Capital, Labor, and Technology Influence Java 's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 23(2), 269–282. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.18287>
- Fitriyani, I., Ismawati, Wahida, N., & Asmini. (2020). PENGARUH BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2012 – 2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 116–126.
- Ginting, A. M. (2018). Pengaruh Belanja Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kajian*, 23(1), 63–74.
- Hanifa, N., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). PERAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID -19. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 9–19.
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1427–1432.
- Meliala, W., & Meliala, V. C. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2012-2022. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 321–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/keat.v1i3>
- Ningsih, I. R. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. In *ICOR: Journal of Regional Economics*.
- Paramita, A. (2020). Analisis Dampak Realisasi APBD terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Makassar. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1), 21–32.
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*.
- Sarkoro, H., & Zulfikar. (2016). Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 54–63.
- Taher, S., & Tuasela, A. (2019). ANALISIS PENGARUH BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MIMIKA. *Kritis*, 3(2), 40–58.
- UNDP. (2022). *Human Development Report 2021/22: Uncertain Times, Unsettled Lives*.
- Widiastuti, N., & Sutrischastini, A. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Per Kapita Daerah : Studi Kasus Data Panel Provinsi di Indonesia. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jkb.v30i1>

Lampiran Data APBD, IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PAD (2013-2022)

TAHUN	APBD	IPM (%)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	PAD (%)
2013	Rp.822.179.118.642.00	67,46	6,16	115.52
2014	Rp.793.549.896.024.57	67,96	9,07	136.15
2015	Rp.1.041.825.614.167,93	68,89	6,41	117.68
2016	Rp.1.188.983.229.604.00	68,62	6,72	124.39
2017	Rp.1.274.824.823.458,37	70,03	5,86	115.52
2018	Rp.1.291682.967.185.33	70,59	4,93	100.31
2019	Rp.1.452.190.390.248,79;	70,95	4,23	82.02
2020	Rp.1.280.638.252.061.00	71,21	3,81	75.48
2021	Rp.1.226.594.369.105,00,-	71,45	3,89	77.87
2022	Rp.1.116.572.167.204,00	71,99	4,43	108.65